

## Pengetahuan, sikap dan perilaku pelajar SMAN 4 Sukabumi terkait pencegahan penyakit akibat Tinea versikolor

Zita Atzmardina<sup>1,\*</sup>, Cindy Paramitha Sunardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*korespondensi email: [zitaa@fk.untar.ac.id](mailto:zitaa@fk.untar.ac.id)

### ABSTRAK

Tinea versikolor atau yang lazim dikenal dengan penyakit panu merupakan penyakit yang diakibatkan oleh infeksi jamur. Infeksi jamur merupakan penyebab utama ke empat dari penyakit kulit di seluruh dunia. Pengetahuan yang baik mengenai kebersihan diri diperlukan untuk mengurangi terjadinya Tinea versikolor. Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pelajar di SMAN 4 Sukabumi. Metode yang digunakan ialah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Alat ukur yang digunakan dengan menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi. Uji statistik menggunakan uji *Fisher exact*. Hasil yang didapatkan pada 194 responden menunjukkan ada hubungan bermakna ( $P < 0,05$ ) antara pengetahuan, sikap dan perilaku responden. Tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan Tinea versikolor masing-masing menunjukkan *p-value* 0,002 dan 0,008 secara berurutan; hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap pencegahan Tinea versikolor menunjukkan *p-value* 0,001. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden juga tergolong baik (90,7%; 86,1%; 96,4%). Hasil studi ini dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan Tinea versikolor pada pelajar di SMAN 4 Kota Sukabumi.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, perilaku, Tinea versikolor

### ABSTRACT

*Tinea versicolor or commonly known as tinea versicolor is a disease caused by a fungal infection. Fungal infections are the fourth leading cause of skin disease worldwide. To reduce the risk of Tinea versicolor, good knowledge about personal hygiene is needed. This study aims to determine the level of knowledge, attitudes and behavior of students at SMAN 4 Sukabumi. The method used is observational analytic with cross sectional design. The measuring instrument used is a validated questionnaire. Statistical test using Fisher's exact test. The results obtained for 194 students showed that there was a significant relationship ( $P < 0.05$ ). The level of knowledge and attitudes towards Tinea versicolor prevention behavior each showed a *p-value* of 0.002 and 0.008 respectively; The relationship between the level of knowledge and attitude towards prevention of Tinea versicolor showed a *p-value* of 0.001. The level of knowledge, attitude and behavior of the respondents was also quite good (90.7%; 86.1%; 96.4%). The conclusion of this study was that there was a statistically significant relationship between the level of knowledge and attitudes towards Tinea versicolor prevention behavior in adolescents at SMAN 4 Sukabumi City.*

**Keywords:** knowledge; attitude; behaviour; Tinea versicolor

## PENDAHULUAN

Penyakit kulit masih merupakan penyebab utama ke delapan belas dari beban kesehatan di dunia. Salah satu penyebab dari penyakit kulit yang menimbulkan morbiditas tersebut diakibatkan oleh infeksi jamur dengan prevalensi global mendekati satu miliar (984,290,432 kasus), yaitu sekitar 20-25% penduduk dunia.<sup>1-5</sup> Dalam sebuah laporan prevalensi dermatomikosis di Asia dan Australia mencapai 17,3% yang terutama didukung oleh faktor geografis seperti iklim dan daerah tropis.<sup>6</sup> Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010, penyakit kulit berada dalam peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak dalam pencatatan kunjungan rawat jalan pada rumah sakit di Indonesia, dengan jumlah kasus baru tercatat sebesar 122.076 kasus,<sup>7</sup> di mana infeksi jamur termasuk dalam sepuluh besar dari penyebab penyakit kulit. Banyak jenis penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur, salah satunya adalah *Tinea versikolor* atau yang lebih lazim dikenal oleh masyarakat sebagai penyakit panu.

Predisposisi terhadap *Tinea versikolor* dipengaruhi oleh faktor kebersihan diri dan faktor lingkungan.<sup>8</sup> Kebersihan diri merupakan salah satu faktor lingkungan yang diketahui dapat meningkatkan risiko terjadinya *Tinea versikolor*.<sup>9-11</sup> Salah satu pencegahan terjadinya *Tinea versikolor* adalah dengan menjaga kebersihan diri.

Kebersihan diri adalah kegiatan yang meliputi perawatan diri dengan tujuan menjaga kebersihan dan penampilan tubuh seseorang. Aktivitasnya seperti mandi, menyikat gigi, mencuci rambut, melakukan perawatan kuku. Kebersihan diri yang baik dapat meningkatkan kenyamanan, menumbuhkan citra diri yang positif, menjaga kulit agar tetap sehat, serta membantu mencegah infeksi suatu penyakit. Praktik dalam penerapan kebersihan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor pribadi, sosial dan budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kebersihan diri diantaranya adalah kelompok sosial, preferensi pribadi, citra tubuh, status sosial ekonomi, budaya, serta keyakinan dan motivasi kesehatan.<sup>8</sup> Berdasarkan keterangan di atas, maka studi ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pencegahan *Tinea versikolor*.

## METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dengan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Subyek studi merupakan pelajar SMAN 4 Kota Sukabumi yang berusia 14-18 tahun dan bersedia menjadi responden studi.

Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap *Tinea versikolor*. Setelah data terkumpul lalu dilakukan analisis data dengan uji statistik. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dan jika tidak memenuhi syarat uji *Chi Square* maka akan digunakan uji *fisher exact*. Ambang *p-value* yang digunakan adalah  $<0,05$  untuk menggambarkan adanya hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 194 pelajar SMAN 4 Kota Sukabumi ikut serta dalam studi ini. Seluruh responden mengisi kuesioner dengan lengkap, sehingga seluruh responden yang diikutsertakan dimasukkan dalam analisis studi.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata usia seluruh responden sebesar 16,64 tahun. Sebagian besar responden berusia 17 tahun dan 16 tahun dengan masing-masing 77 (39,7%) dan 71 (36,3%) responden. Perempuan adalah jenis kelamin yang mendominasi pada studi ini dengan jumlah sebanyak 123 (63,4%) responden.

Rerata skor tingkat pengetahuan responden sebesar 88,23 yang dapat dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan yang baik. Sebagian besar responden yaitu sebanyak

176 (90,7%) orang memiliki tingkat pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai baik. Rerata skor sikap responden adalah sebesar 79,93 yang dikategorikan sebagai sikap yang baik. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 167 (86,1%) orang memiliki sikap yang dapat dikategorikan sebagai baik. Rerata skor perilaku responden adalah sebesar 93,71 yang dikategorikan sebagai perilaku pencegahan yang baik. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 187 (96,4%) orang juga memiliki perilaku pencegahan yang dapat dikategorikan sebagai baik. (Tabel 1)

*Tinea versikolor* adalah penyakit akibat infeksi jamur pada kulit kedua paling sering setelah dermatofitosis dan kejadiannya mencapai sekitar 40%.<sup>6,9</sup> Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Yahya dkk (2017) menekankan bahwa *Tinea versikolor* bukanlah penyakit yang dapat disepelekan. Banyak pasien dengan *Tinea versikolor* merasa tidak nyaman, malu, dan takut terhadap reaksi penolakan dan reaksi negatif lainnya oleh orang-orang disekitarnya. Sehingga meskipun *Tinea versikolor* seringkali asimtomatik, kondisi ini dapat menimbulkan masalah psikologis yang cukup signifikan. Kebersihan diri atau personal hygiene merupakan salah satu faktor lingkungan yang diketahui meningkatkan risiko terjadinya *Tinea*

*versikolor*.<sup>12-14</sup> Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan yang baik untuk mengurangi kejadian dari *Tinea versikolor*.

**Tabel 1. Gambaran karakteristik responden (N=194)**

Variabel	Jumlah (%)	Mean; SD	Median (min-max)
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	71 (36,6)		
Perempuan	123 (63,4)		
<b>Usia (tahun)</b>			
15	15 (7,7)	16,64; 0,94	17 (15 – 18)
16	71 (36,3)		
17	77 (39,7)		
18	31 (16,0)		
<b>Tingkat pengetahuan</b>			
Rata-rata skor		88,23; 12,92	90 (35 – 100)
Kategori tingkat pengetahuan			
- Baik (skor 75-100)	176 (90,7)		
- Kurang (skor <75)	18 (9,3)		
<b>Sikap</b>			
Rata-rata skor		79,93; 11,60	80,5 (44 – 100)
Kategori sikap			
- Baik (skor 75-100)	167 (86,1)		
- Kurang (skor <75)	27 (13,9)		
<b>Perilaku pencegahan</b>			
Rata-rata skor		93,71; 9,74	100 (50 – 100)
Kategori perilaku pencegahan			
- Baik (skor 75-100)	187 (96,4)		
- Kurang (skor <75)	7 (3,6)		

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menggunakan uji fisher *exact* menunjukkan *p-value* 0,002 (*p-value* <0,05) sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan. Asosiasi dari hubungan kedua variabel

diukur dengan menghitung *prevalence ratio* (PR) dan didapatkan PR sebesar 13,03 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memiliki risiko 13,03 kali lipat untuk memiliki perilaku pencegahan yang juga kurang.

**Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan *Tinea versikolor* (N=194)**

Tingkat pengetahuan	Perilaku pencegahan		Total	PRR	<i>p-value</i>
	Kurang (n=7)	Baik (n=187)			
<b>Kurang</b>	4 (22,2%)	14 (77,8%)	18	13,03	0,002*
<b>Baik</b>	3 (1,7%)	173 (98,3%)	176		

\*Uji fisher *exact* karena terdapat 1 sel dengan frekuensi harapan <5

Tabel 3 didapatkan hasil analisis menggunakan uji fisher *exact* menunjukkan *p-value* 0,008 (*p-value* <0,05), artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sikap dan perilaku pencegahan. Asosiasi dari

hubungan kedua variabel didapatkan PR sebesar 8,24 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang kurang memiliki risiko 8,24 kali lipat untuk memiliki perilaku pencegahan yang juga kurang.

**Tabel 3. Hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan Tinea versikolor (N=194)**

Sikap	Perilaku pencegahan		Total	PRR	<i>p-value</i>
	Kurang (n=7)	Baik (n=187)			
<b>Kurang</b>	4 (14,8%)	23 (85,2%)	27		
<b>Baik</b>	3 (1,8%)	164 (98,2%)	167	8,24	0,008*

\*Uji fisher *exact* karena terdapat 1 sel dengan frekuensi harapan <5

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menggunakan uji fisher *exact* didapatkan *p-value* 0,001 (*p-value* <0,05) sehingga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan.

Asosiasi dari hubungan kedua variabel didapatkan PR sebesar 4,11 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki risiko 4,11 kali lipat untuk memiliki sikap yang juga kurang.

**Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap pencegahan Tinea versikolor (N=194)**

Tingkat pengetahuan	Sikap pencegahan		Total	PRR	<i>p-value</i>
	Kurang (n=27)	Baik (n=167)			
<b>Kurang</b>	8 (44,4%)	10 (55,6%)	18		
<b>Baik</b>	19 (10,8%)	157 (89,2%)	176	4,11	0,001*

\*Uji fisher *exact* karena terdapat 1 sel dengan frekuensi harapan <5

Beberapa studi sebelumnya juga menunjukkan tingkat pengetahuan *Tinea versikolor* yang tinggi seperti pada studi ini. Lumbanraja dkk pada tahun 2017 juga menemukan hal serupa, di mana hanya 17,6% dari responden yang

memiliki tingkat pengetahuan mengenai *Tinea versikolor* yang tergolong kurang.<sup>12</sup> Temuan Natalia dkk pada tahun 2018 juga menunjukkan hal serupa, hampir 60% responden (110 dari 184) studi tersebut memiliki pengetahuan tentang

*Tinea versikolor* yang masuk dalam kategori baik. Beberapa alasan yang mungkin dapat mendasari tingginya tingkat pengetahuan mengenai *Tinea versikolor*, ialah *Tinea versikolor* mudah dikenali sehingga memudahkan untuk mencari informasi mengenai kondisi tersebut.<sup>13</sup>

Status pendidikan responden dalam juga dapat ikut berkontribusi pada tingginya tingkat pengetahuan mengenai *Tinea versikolor* pada studi ini. Meningkatnya status pendidikan dapat terkait dengan peningkatan dalam tingkat pengetahuan dan sikap. Edukasi dapat membantu mengurangi kesalahpahaman yang timbul akibat kepercayaan tradisional yang kurang tepat mengenai lesi hipopigmentasi pada kulit seperti *Tinea versikolor*.<sup>14</sup> Pengetahuan dan kepercayaan individu mengenai *Tinea versikolor* dapat berasal dari anggota keluarga, teman di sekolah atau di lingkungan lainnya. Individu yang berada dalam lingkup pergaulan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan berpikir lebih kritis mengenai berbagai topik sehingga individu tersebut, sehingga lebih mungkin untuk memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Di sisi lain, terdapat pula beberapa studi yang menunjukkan tingkat pengetahuan

yang rendah mengenai *Tinea versikolor*. Seperti pada studi Khrisnamurti dan Ernawati tahun 2014, di mana hanya 9% responden dari penelitian tersebut yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik.<sup>16</sup> Selain itu, studi Ravindra dkk di India pada tahun 2019 menunjukkan 63% responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai lesi hipopigmentasi di kulit yang tergolong kurang.<sup>14</sup> Supriyanto dan Purwaningsih dalam studinya juga menunjukkan temuan serupa, di mana sebagian besar respondennya memiliki pengetahuan terkait *Tinea versikolor* yang kurang.<sup>9</sup>

Lumbanraja dkk (2017) juga menemukan hasil serupa terkait sikap, di mana hanya 24,6% dari responden yang memiliki sikap mengenai *Tinea versikolor* yang tergolong kurang. Sikap yang baik dari responden dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan dan pengalaman yang responden. Keduanya akan semakin bertambah saat seseorang terpapar dengan berbagai informasi yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti teman, guru, media massa, dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Namun, terdapat pula hasil yang berbeda seperti hasil dari studi Sahala dkk pada tahun 2016 di sebuah pesantren di Jakarta Selatan yang menunjukkan bahwa sebanyak 85,6% responden dalam penelitian tersebut memiliki sikap dan perilaku yang kurang

terkait penyakit kulit.<sup>16</sup> Temuan dari penelitian Ravindra dkk juga menunjukkan 64,6% responden dalam penelitiannya memiliki sikap terkait lesi hipopigmentasi di kulit yang tergolong kurang.<sup>14</sup>

Beberapa studi lainnya juga menunjukkan hasil yang serupa dengan studi ini terkait perilaku pencegahan *Tinea versikolor* yang tinggi. Temuan Natalia dkk menunjukkan 170 dari 184 responden penelitian tersebut yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terkait pencegahan *Tinea versikolor* yang masuk dalam kategori baik.<sup>13</sup> Lumbanraja dkk juga menemukan hal serupa, di mana hanya 24,6% dari responden yang memiliki perilaku kebersihan diri mengenai *Tinea versikolor* yang tergolong kurang.<sup>12</sup> Sementara itu, di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Sudiadnyani di sebuah pondok pesantren di Bandar Lampung tahun 2016, menunjukkan bahwa masih cukup banyak perilaku terkait kebersihan diri dan pencegahan *Tinea versikolor* yang kurang baik dari para remaja.<sup>17</sup> Zahra dkk, dalam studinya pada tahun 2019, menunjukkan 63,9% responden memiliki perilaku higiene perseorangan terkait *Tinea versikolor* yang buruk.<sup>18</sup> Supriyanto dan Purwaningsih juga menunjukkan temuan serupa, di mana sebagian besar respondennya memiliki perilaku personal

higiene terkait *Tinea versikolor* yang kurang.<sup>9</sup>

Hubungan yang bermakna dari pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan *Tinea versikolor* pada studi ini didukung oleh temuan dari Lumbanraja dkk<sup>12</sup> dan Ravindra dkk<sup>14</sup>. Pengetahuan dan sikap adalah salah satu faktor predisposisi yang paling penting dari terbentuknya sebuah perilaku.<sup>19</sup> Mengetahui dan menyikapi berbagai aspek dari sebuah perilaku (seperti tujuan, manfaat, dan kerugian yang dapat ditimbulkan perilaku tersebut terhadap dirinya sendiri dan juga orang disekitarnya) dapat mengarahkan keputusan seseorang untuk mempertahankan sebuah perilaku atau mengadopsi sebuah perilaku baru yang lebih baik.<sup>12</sup> Namun, terdapat juga temuan yang berbeda, seperti yang didapatkan oleh Natalia dkk, di mana pengetahuan dan sikap yang baik tidak menjamin adanya perilaku yang juga baik.<sup>13</sup> Hal ini dapat terjadi karena meskipun pengetahuan dan sikap adalah salah satu faktor predisposisi yang penting, mereka berdua bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor-faktor seperti tradisi atau kebiasaan yang berlaku di sebuah lingkungan, keyakinan individu, sarana-prasarana, serta ada-tidaknya dorongan dari lingkungan sekitar juga

penting untuk membentuk perilaku seseorang. Tanpa faktor-faktor tersebut dapat terjadi kasus-kasus dimana seseorang tahu dan mampu untuk menerapkan perilaku sehat, tetapi orang tersebut tidak melakukannya.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan *Tinea versikolor* ( $p$ -value 0,002; PR 13,03), antara sikap terhadap perilaku pencegahan *Tinea versikolor* ( $p$ -value 0,008; PR 8,24), dan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap pencegahan *Tinea versikolor* pada remaja di SMAN 4 Kota Sukabumi ( $p$ -value 0,001; PR 4,11).

## DAFTAR PUSTAKA

- Hay RJ, Johns NE, Williams HC, Bolliger IW, Dellavalle RP, Margolis DJ, et al. The global burden of skin disease in 2010: an analysis of the prevalence and impact of skin conditions. *J Invest Dermatol*. 2014;134(6):1527-34.
- Bongomin F, Gago S, Oladele R, Denning DJ. Global and multi-national prevalence of fungal diseases—estimate precision. *J Fungi (Basel)*. 2017;3(4):57.
- Ameen M. Epidemiology of superficial fungal infections. *Clin Dermatol*. 2010;28:197–201.
- Kim S-H, Cho S-H, Youn S-K, Park J-S, Choi JT, Bak Y-S, et al. Epidemiological characterization of skin fungal infections between the years 2006 and 2010 in Korea. *Osong Public Health Res Perspect*. 2015;6(6):341-5.
- Havlickova B, Czaika VA, Friedrich M. Epidemiological trends in skin mycoses worldwide. *Mycoses* 2008;51(Suppl 4):2-15.
- Mustofa A, Budiastuti A, Farida HJ. Prevalensi dan faktor resiko terjadinya *Tinea versikolor* pada polisi lalu lintas kota Semarang. *Jurnal kedokteran diponegoro*. 2014;3(1).
- Kementrian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2010.
- Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffell D, Wolff K. Fitzpatrick's dermatology in general medicine 8th ed. New York: The McGraw-Hill; 2012: 2307-11.
- Supriyanto S, Purwaningsih I. *Personal hygiene* terhadap infeksi pityriasis versikolor pada nelayan di desa penjajap kecamatan pemangkat. *Jurnal Laboratorium Khatulistiwa*. 2017;1:61-71.
- Febriyanti F, Paramita DA, Eyanoe P. *Pityriasis versikolor* in primary school children in Medan Labuhan. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*. 2018; 125(1): 012051.
- Fabe AA, Agus A, Dewi E. Hubungan perilaku personal higiene dengan kejadian pitiriasis versikolor pada pasien jiwa di ruang merak rumah sakit jiwa provinsi jawa barat tahun 2012. *Bhakti Kencana Medika*. 2012;2(4).
- Lumbanraja AM, Marpaung AP, Hutasoit ES, Pasaribu SD. Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa-Siswi Kelas XI IPA Tentang *Tinea Kruris* Di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Kedokteran Methodist*. 2018;11(2 Sup 1):269-75.
- Natalia D, Rahmayanti S, Nazaria R. Hubungan antara Pengetahuan mengenai *Tinea versikolor* dan PHBS dengan Kejadian *Tinea versikolor* pada Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Hilir. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2018;45(1):7-12.
- Ravindra A, Shastry V, Prakash C, Betkerur J. A study assessing the knowledge, attitude, and practices of parents regarding childhood hypopigmented lesions. *Indian Journal of Paediatric Dermatology*. 2019;20(2):122.
- Yahya H. Knowledge, perception, and practice of patients about *Tinea versikolor* in Kaduna, North Central Nigeria. *International journal of dermatology*. 2017;56(11):1169-74.
- Khrisnamurti A, Dhiana E. Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang hygiene personal terhadap penyakit panu (*pityriasis versicolor*). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2014;3(1).



17. Sudiadnyani NP. Hubungan Kelembaban Ruangan Kamar Tidur dan Kebersihan Diri terhadap Penyakit Tinea versikolor di Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*. 2016;3(2):88-94.
18. Zahra M, Subchan P, Widodo A. Pengaruh Perilaku Higiene Perorangan terhadap Prevalensi terjadinya penyakit Pitriasis versikolor di Panti Asuhan Darul Yatim Demak. *Jurnal Kedokteran Dipenogoro*. 2019;8(1):284-90
19. Notoadmojo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.